

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis narasi pada film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara, peneliti menemukan temuan penelitian “Analisis narasi multikulturalisme dalam film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara”.

Pertama, berdasarkan strukturnya. Peneliti menyimpulkan dari hasil analisis bahwa film ini menarasikan multikulturalisme dalam perbedaan agama sebagai benang merah dari cerita. Multikulturalisme yang dimaksud adalah perbedaan budaya, agama, ras maupun perbedaan lainnya yang terjadi di masyarakat. Dimana perbedaan agama dalam film ini memunculkan suatu konflik multikulturalisme antara Islam dan Kristen, dimana kurangnya kesadaran masyarakat yang akhirnya terjadilah suatu konflik dengan tidak menerimanya perbedaan.

Karakter Islam yang digambarkan film dalam multikulturalismenya, Aisyah yang menerima konflik dengan penggambarannya yang sabar, rendah hati, menerima apa adanya dan ikhlas. Sedangkan karakter Kristen yang digambarkan keras, minoritas dan berprasangka buruk.

Peneliti mengamati dari film ini bahwasannya multikulturalisme dinarasikan sebagai konflik yang membangun cerita atau gangguan yang berdampak besar bagi tokoh utama dan tokoh-tokoh pendukung lain di

sekitarnya. Babak sebelum dan setelahnya merupakan penyebab dan akibat dari multikulturalisme dalam perbedaan agama yang menjadi konflik dalam cerita.

Kedua, berdasarkan unsurnya. Setelah menganalisis unsur narasi yaitu melalui cerita, alur dan durasi maka peneliti berhasil menemukan fenomena multikulturalisme lainnya yang tersembunyi dibalik cerita. Multikulturalisme di dalam film dinarasikan dalam waktu yang cukup panjang serta melewati setiap proses. Sehingga ketika melihat dari susunan cerita, plot serta dengan memperhitungkan durasi yang dikaitkan dengan narasi multikulturalisme yang terdapat di dalam cerita dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang terjadi dalam masyarakat bisa di selesaikan dengan bagaimana masyarakat bisa menyikapinya perbedaan tersebut. Pada akhir cerita, multikulturalisme menjadi prioritas dari semua kepentingan pribadi yang pada scene terakhir dijelaskan perdamaian atas penolakan kehadiran Aisyah di NTT.

Ketiga, berdasarkan karakternya dengan menggunakan analisis model aktan. Dari model aktan bisa ditentukan bahwa Aisyah diposisikan sebagai subjek yang membawa dan membentuk pemahaman tentang perbedaan yang menjadikan konflik multikulturalisme di dalam cerita karena porsi Aisyah pada posisi subjek lebih dominan daripada tokoh lainnya. Nilai-nilai yang terdapat pada diri Aisyah adalah cerminan dari nilai-nilai pluralisme yang disampaikan untuk pemahaman kepada masyarakat yang ditampilkan di dalam film ini.

Lordis Defam yang merupakan bentuk dari konflik multikulturalisme dan sebagai benang merah di dalam Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara menjadi penghambat bagi Aisyah dalam mencapai keinginannya. Multikulturalisme dinarasikan sebagai konflik yang menjadi permasalahan di dalam film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara.

Konflik yang terjadi antara Islam dan Kristen dalam film ini dimana karakter Islam yang digambarkan Aisyah yang dari agama Islam tidak diperbolehkan makan daging babi, ketika merasakan kekeringan air tidak menghambat Aisyah untuk tetap melakukan kewajibannya yaitu shalat dengan bertayamum, Aisyah tetap melaksanakan kewajibannya berpuasa dalam lingkungan yang mayoritas beragama Kristen dan Aisyah yang mengenakan kerudung kewajiban dari agama Islam.

Kemudian karakter kristen yang digambarkan dalam film ini, menyediakan daging babi pada saat kedatangan Aisyah, mengira Aisyah orang Kristen karena sama-sama menggunakan kerudung karena dalam Kristen ada yang dinamakan suster Bunda Maria yang sama-sama menggunakan kerudung seperti Aisyah dan terdapat patung atau gambar-gambar suster Bunda Maria di rumah warga Dusun Derok. Karakter yang ditampilkan juga Aisyah seorang perempuan berkerudung dari Islam yang mulai dari cerita awal digambarkan lemah, lembut, sedih tetapi dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah digambarkan dengan tegar, kuat dan optimis.

Meneliti dengan menggunakan analisis naratif di dalam film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara dapat melihat fenomena mengenai multikulturalisme yang digambarkan oleh pembuat film. Herwin Novianto mencoba menarasikan multikulturalisme dalam film sesuai dengan beberapa kejadian nyata yang ada di masyarakat dengan banyaknya penolakan dan konflik yang terjadi dengan beberapa perbedaan yang ada di sekeliling masyarakat terutama dari perbedaan agama yang sampai sekarang masih menjadi perdebatan dengan perbedaan-perbedaan dan ciri khas masing-masing yang di miliki oleh masing-masing agama.

Menjawab dari latar belakang penelitian ini yang ingin melihat bentuk dari konflik multikulturalisme dalam film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara yang menjadi utama cerita dalam film ini. Peneliti menemukan adanya permasalahan yang menjelaskan bahwa film ini yang diangkat dari kisah nyata memang benar adanya yang menjadi kemenarikan dalam penelitian ini.

B. Saran

Setelah menganalisis narasi multikulturalisme dalam film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara dan menempatkan dalam kerangka kajian ilmiah, peneliti perlu menyertakan saran yang perlu diperhatikan.

Pertama, peneliti berharap penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan penelitian-penelitian lainnya, masih ada yang perlu dikembangkan dan diteliti lagi dari konflik multikulturalismenya yang tidak hanya menyangkut

agama dan budaya saja tetapi bisa melalui adat istiadat kebiasaan yang dimiliki masing-masing daerah dan bisa dikembangkan lagi dari penelitian yang meneliti dari konflik agamanya bagaimana agama Islam dan Kristen menjadi suatu konflik yang biasa masih terjadi dalam masyarakat melalui bagaimana karakter-karakter Islam dan Kristen di gambarkan. Sebab dalam penelitian ini masih banyak fenomena yang belum terjelaskan dengan lengkap karena hanya menganalisis pada teks dan narasi filmnya saja.

Kedua, harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya agar bisa meneliti lagi permasalahan multikulturalisme dengan menggunakan analisis lain seperti wacana, semiotik, persepsi. Sebab ranah kajian film masih memiliki intensitas tinggi dan luas untuk di teliti dan menjadi objek penelitian yang menarik untuk diteliti karena banyak muatan pesan yang disampaikan dan belum sampai kepada khalayak.

Ketiga, penulis ingin mengaplikasikan penelitian ini kepada masyarakat luas, agar masyarakat bisa mengambil hal positif dari penelitian ini dan menjadikan pelajaran untuk kedepannya tentang banyaknya konflik multikulturalisme yang ada di Indonesia agar lebih bersikap netral dan bertoleransi kepada perbedaan multikulturalisme dan memberikan pesan kepada masyarakat untuk lebih membuka lagi pemikiran tentang paham atas keberagaman agar lebih berkembang lagi tentang keberagaman yang menarik dan unik untuk di pahami masing-masing individu.